

HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN PARTISIPASI KELUARGA DENGAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ZAINUL HASAN KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

**Novaldi Eko Wardana, Dr. Ro'isah, S.KM., S.Kep., Ns., M.Kes, Iin Aini Isnawati,
 S.Kep., Ns., M.Kes.**

Mahasiswi Program Studi Sarjana Keperawatan

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan

Universitas hafshawaty Zainul Hasan

Email Korespondensi: novaldieko11@gmail.com

ABSTRAK.

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kekurangan asupan gizi jangka panjang dan seringnya infeksi, yang memengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Pencegahannya tidak hanya bergantung pada asupan gizi, tetapi juga motivasi ibu dan partisipasi keluarga dalam pengasuhan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan motivasi ibu dan partisipasi keluarga dengan pencegahan stunting pada anak prasekolah di TK Zainul Hasan, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 112 ibu, dan 88 responden dipilih dengan teknik Simple Random Sampling. Instrumen berupa kuesioner tentang motivasi ibu, partisipasi keluarga, dan pencegahan stunting. Analisis data dilakukan secara manual dan menggunakan SPSS dengan uji Regresi Ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ibu tergolong cukup (78,4%), partisipasi keluarga cukup (52,3%), dan tindakan pencegahan stunting baik (87,5%). Uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara motivasi ibu dengan nilai $p = 0,002$ dan partisipasi keluarga dengan nilai $p = 0,003$ dengan pencegahan stunting. Hasil regresi ordinal menunjukkan partisipasi keluarga sebagai faktor yang paling dominan ($p = 0,001$; wald = 7,143). partisipasi keluarga memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan motivasi ibu dengan pencegahan stunting pada anak prasekolah. Peningkatan motivasi ibu dan keterlibatan aktif keluarga sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci : Motivasi Ibu, Partisipasi Keluarga, Pencegahan Stunting, Anak Pra Sekolah

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem caused by long-term inadequate nutritional intake and frequent infections, which affect children's physical growth and cognitive development. Its prevention is not only dependent on nutritional intake but also on maternal motivation and family participation in childcare. This study aims to analyze the relationship

between maternal motivation and family participation with stunting prevention among preschool children at TK Zainul Hasan, Pajarakan District, Probolinggo Regency. This research is a correlational analytic study with a cross-sectional approach. The population consisted of 112 mothers, and 88 respondents were selected using a Simple Random Sampling technique. The research instrument was a questionnaire covering maternal motivation, family participation, and stunting prevention efforts. Data analysis was conducted manually and using SPSS with an Ordinal Regression test. The results showed that maternal motivation was categorized as moderate (78.4%), family participation as moderate (52.3%), and stunting prevention efforts as good (87.5%). The Spearman test indicated a significant relationship between maternal motivation ($p = 0.002$) and family participation ($p = 0.003$) with stunting prevention. The ordinal regression analysis revealed that family participation was the most dominant factor ($p = 0.001$; Wald = 7.143). Family participation has a more dominant influence compared to maternal motivation in the prevention of stunting among preschool children. Therefore, increasing maternal motivation and active family involvement is essential to support children's optimal growth and development.

Keywords: *maternal motivation, family participation, stunting prevention, preschool children*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak tidak berkembang sesuai dengan usia pada umumnya, menunjukkan pertumbuhan fisik yang abnormal. Balita yang mengalami stunting berada dalam kondisi kesehatan yang sangat buruk secara kronis. Jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat menimbulkan risiko kesehatan serius. (Nasution et al., 2024). adanya Motivasi diri merupakan masalah penting pembentuk perilaku ibu dalam mendukung perkembangan anak. Motivasi diri yang baik akan menunjang terbentuknya perilaku dan dapat meningkatkan kesehatan. (Terok et al., 2022) motivasi diri dalam pengasuhan anak terletak pada peningkatan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuannya untuk mengasuh anaknya (Mujahidah et al., 2024) pada masalah partisipasi orang tua dalam pencegahan stunting, perlu diberikan informasi mengenai pentingnya peran orang tua dalam memperhatikan perkembangan pada anak (Dali et al., 2023) Agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan dapat mengambil keputusan sendiri, maka keluarga harus menyiapkan sedini mungkin (Mediastuti et al., 2024).

Prevalensi stunting berdasarkan data dari organisasi kesehatan dunia (WHO Pada tahun 2022), jumlah stunting di Indonesia berada pada urutan ke 10 di Asia Tenggara berdasarkan data Key Indikator Databased prevalensi stunting di Indonesia sebesar 31%. Sedangkan berdasarkan data SSGI tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24.4% di tahun 2021 menjadi 21.6% di tahun 2022. Target prevalensi stunting di Indonesia sebesar 14% pada tahun 2024 sesuai dengan Perpres RI No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting sedangkan target WHO prevalensi stunting dunia yaitu kurang dari 20%. (Meilasari & Wiku Adisasmito, 2024) Prevalensi stunting pada tahun 2022 menunjukkan tren penurunan yang positif. Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dari Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting pada tahun 2022 turun sebesar 2,8% dibandingkan dengan tahun 2021, dari 24,4% menjadi 21,6%. Meskipun terjadi penurunan, angka ini masih di bawah target penurunan tahunan sebesar 3,4% (Srirahayu et al., 2024)

Prevalensi angka stunting di Jawa Timur tahun 2019 sebesar 26,9%, tahun 2021 turun menjadi 23,5% dan tahun 2022 semakin membaik dimana prevalensi balita stunted menjadi 19,2% (Kemenkes, 2022). Di Kabupaten Probolinggo estimasi angka stunting pada tahun 2022 dengan usia ≥ 5 tahun berjumlah sekitar 5.113 jiwa 8,15%. (sumber :Dinkes KAB. Probolinggo 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 4 Januari 2025 di TK Zainul Hasan kecamatan Pajarakan dengan metode wawancara pada ibu siswa tersebut. dari 10 balita stunting didapatkan bahwa terdapat 5 responden (50%) kurang nya motivasi ibu untuk memberikan makanan bergizi kepada anaknya dalam pencegahan stunting .Dan ada 3 responden (30%) terdapat kurangnya partisipasi dari keluarga terutama saat anak ditiptkan kepada neneknya.Sementara 2 responden lainnya (20%) sudah cukup baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dan mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga dalam proses pengasuhan

Stunting bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor langsungnya adalah kurangnya asupan gizi dan seringnya anak terkena infeksi. Sementara itu, faktor tidak langsung meliputi ketersediaan makanan di rumah, cara orang tua merawat anak, dan akses ke layanan kesehatan. Semua faktor ini berpengaruh pada pertumbuhan anak (Rusliani N., 2022) Stunting terjadi karena kurangnya asupan gizi dan masalah kesehatan lainnya dalam 1.000 hari pertama kehidupan.. (Khoiriyah & Ismarwati, 2023) Faktor ibu menjadi suatu faktor yang sangat berperan dalam terjadinya kejadian stunting antara lain adalah pendidikan, pengetahuan gizi, pola asuh, serta efikasi diri ibu dalam pemenuhan nutrisi anak.(Aulia et al., 2021)faktor yang kompleks, termasuk praktek pemberian ASI eksklusif, tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan perawatan keluarga terhadap balita(Eli Kusuma Daulay et al., 2023)

Dampak dari stunting memiliki dampak negatif seperti penurunan pertumbuhan, penurunan prestasi belajar, keterlambatan perkembangan motorik, hambatan pertumbuhan mental, penurunan tingkat kecerdasan anak, serta penurunan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas.(Ananda Frasetya et al., 2023) Masalah stunting pada anak berdampak pada perkembangan motorik, kognitif, dan sosial emosional yang buruk gangguan ini dapat menyebabkan mengurangnya prestasi di sekolah (A. P. Dewi et al., 2024)Dampak lainnya terdapat peningkatan angka kesakitan dan kematian pada anak, pertumbuhan postur tubuh atau tinggi badan yang tidak optimal dibandingkan umur anak(Fatima Saga Wea et al., 2023)

Upaya pada stunting terdapat penanganan masalah Gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak, hal ini akan mencegah masalah kekurangan gizi(Ratini & Darmaja, 2024). Pada masa ini adalah masa krisis dimana balita akan mengalami kekurangan tumbuh kembang. Balita yang mengalami kekurangan gizi sebelumnya masih dapat diatasi dengan memberikan asupan gizi dengan baik sehingga dapat melakukan tumbuh kejar sesuai dengan perkembangannya (Panigoro I. M., 2023) . bahwa salah satu partisipasi keluarga yang ideal dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak yakni pengasuhan bersama atau coparenting dimana keluarga sama besarnya dalam mengasuh anak. (Savita & Fardhana, 2023)

Pada penelitian (Juliati et al., 2024) Ketika seorang ibu memiliki motivasi yang baik maka seorang ibu akan senantiasa selalu berusaha untuk memberikan makanan sehat yang bernutrisi untuk anaknya agar dapat mencegah terjadinya stunting. Dalam situasi ini, motivasi ibu yang berkaitan dengan bagaimana memberi makan balita mungkin penyebab utama stunting. (Wibowo P., et al., 2023). Oleh karena itu partisipasi keluarga perlu memahami perkembangan anak apa saja yang seharusnya diberikan kepada anak, termasuk juga dalam hal kebersihan makanan dan kebersihan lingkungan serta penggunaan fasilitas kesehatan secara baik guna mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak, khususnya berkaitan pencegahan stunting (Prastowo et al., 2024).

METODE PENELITIAN

penelitian ini merupakan penelitian studi analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 112 ibu, dan 88 responden dipilih dengan teknik Simple Random Sampling. Instrumen berupa kuesioner tentang motivasi ibu, partisipasi keluarga, dan pencegahan stunting. Analisis data dilakukan secara manual dan menggunakan SPSS dengan uji Regresi Ordinal.

Analisis hasil penelitian menggunakan Uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara motivasi ibu dengan nilai $p = 0,002$ dan partisipasi keluarga dengan nilai $p = 0,003$ dengan pencegahan stunting. Hasil regresi ordinal menunjukkan partisipasi keluarga sebagai faktor yang paling dominan ($p = 0,001$; $wald = 7,143$). Sehingga $p = 0,036 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi ibu dan partisipasi keluarga dengan pencegahan stunting.

HASIL PENELITIAN

Data umum pada penelitian ini meliputi karakteristik responden berdasarkan usia responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada orang tua yang mempunyai anak Di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2025.

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20 - 25 tahun	3	3,4
26 - 30 tahun	35	39,8
31- 35 tahun	44	50,0
36-40 tahun	6	6,8
Total	88	100

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Juli 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa sebanyak 88 responden dengan kelompok usia terbanyak berada pada rentang usia 31 - 35 tahun sebanyak 44 responden (50,0%) dan sebagian kecil responden memiliki usia 20-25 tahun sebanyak 3 responden (3,4%).

2. Data Khusus

Data Khusus dari penelitian ini meliputi Motivasi ibu pada pencegahan stunting, Partisipasi keluarga pada pencegahan stunting, dan Pencegahan stunting di Tk Zainul Hasan, sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi ibu Pada pencegahan stunting Di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2025.

Motivasi Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	4,5
Cukup	65	73,9
Kurang	19	21,6
Total	88	100

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Juli 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa sebanyak 88 responden sebagian memiliki motivasi ibu cukup sebanyak 65 responden (73,9%), motivasi ibu kurang sebanyak 19 responden (21,6%) .dan minoritas motivasi ibu baik sebanyak 4 responden (4,5%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Partisipasi Keluarga Pada pencegahan stunting Di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajarak Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2025.

Partisipasi Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	38	43,2
Cukup	46	52,3
Kurang	4	4,5
Total	88	100

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Juli 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa sebanyak 88 responden dengan sebagian besar memiliki partisipasi keluarga cukup sebanyak 46 responden (52,3%) partisipasi keluarga baik sebanyak 38 responden (43,2)dan minoritas partisipasi keluarga kurang sebanyak 4 responden (4,5%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pencegahan Stunting Di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajarak Kabupaten probolinggo Pada Bulan Juli 2025.

Pencegahan Stunting	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	77	87,5
Cukup	11	12,5
Kurang	0	0
Total	88	100

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Juli 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa sebanyak 88 responden dengan mayoritas memiliki pencegahan stunting baik sebanyak 77 responden (87,5%) dan minoritas pencegahan stunting cukup sebanyak 11 responden (12,5%).

Tabel 5 : Hasil Uji Regresi Logistik Ordinal

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[pencegahan stunting = 1]	-,660	2,865	,053	1	,818	-6,275	4,955
Location	Motivasi ibu	3,431	1,402	5,986	1	,014	-6,180	-,683
	Partisipasi keluarga	2,267	,848	7,143	1	,001	,605	3,930

Sumber: Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian Juli 2025

Hasil uji analisis Berdasarkan tabel 5.10 diatas didapatkan nilai ($= 0,014$. Nilai tersebut lebih besar dari α yakni $0,014 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan. Sehingga diketahui bahwa motivasi ibu tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan stunting. Sedangkan variabel partisipasi keluarga didapatkan nilai ($= 0,008$. Yang artinya signifikansinya lebih besar dari pada nilai α yakni $0,001 < 0,05$. Sehingga partisipasi keluarga berpengaruh signifikan terhadap pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan regresi logistik ordinal untuk mengetahui variabel yang paling dominan di dapatkan bahwa partisipasi keluarga lebih dominan terhadap motivasi ibu dengan nilai estimate sebesar 2.267, nilai (< 0.001 , dan wald sebesar 7.143.

PEMBAHASAN

a.Motivasi ibu pada pencegahan stunting

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa sebanyak 88 responden sebagian memiliki motivasi ibu cukup sebanyak 65 responden (73,9%), motivasi ibu kurang sebanyak 19 responden (21,6%) .dan minoritas motivasi ibu baik sebanyak 4 responden (4,5%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa, bahwa motivasi ibu sangat berperan dalam mencegah stunting. Dalam studinya dijelaskan bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi biasanya juga mendapat dukungan dari keluarga, seperti suami dan kader kesehatan, yang memperkuat keinginannya untuk bertindak mencegah stunting.

Hasil penelitian yang didapatkan juga menunjukan 19 responden (21,6%) dengan motivasi ibu kurang. dalam upaya pencegahan stunting pada anak prasekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian ibu belum memiliki dorongan internal yang kuat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pencegahan stunting, seperti memberikan makanan bergizi, memantau tumbuh kembang anak, dan menghadiri posyandu secara rutin.

Dalam teori Self-Determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan dalam (WHO, 2023), motivasi muncul secara optimal ketika seseorang merasa memiliki tiga komponen utama, yaitu kompetensi, otonomi, dan relasi. Rendahnya motivasi ibu dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri terhadap pengetahuan gizi (kompetensi), tidak adanya dukungan atau ruang untuk mengambil keputusan dalam keluarga (otonomi), serta minimnya keterlibatan atau dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar (relasi). Kondisi ini menghambat ibu untuk mengambil peran aktif dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa motivasi ibu sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ekonomi, dan akses informasi. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan cenderung memiliki pengetahuan

yang minim mengenai pentingnya asupan gizi yang baik, serta dampak jangka panjang dari stunting terhadap tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian yang didapatkan juga menunjukkan minoritas motivasi ibu baik sebanyak 4 responden (4,5%). yang memiliki tingkat motivasi yang baik dalam upaya pencegahan stunting di TK Zainul Hasan, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo. Persentase ini tergolong sangat rendah, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil ibu yang memiliki dorongan kuat, kesadaran tinggi, serta kemauan yang konsisten untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pencegahan stunting, seperti pemberian gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan anak, serta kunjungan rutin ke posyandu. Penelitian oleh (Handayan 2023) menunjukkan bahwa ibu dengan motivasi tinggi cenderung memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik, pengalaman positif dalam pengasuhan anak, serta keterlibatan dalam komunitas atau kegiatan edukatif terkait kesehatan. Motivasi yang baik ini juga sangat berhubungan dengan adanya dukungan sosial dan emosional dari suami atau anggota keluarga lainnya (Prasetyo et al., 2022).

b. Partisipasi keluarga pada pencegahan stunting

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa sebanyak 88 responden dengan sebagian besar memiliki partisipasi keluarga cukup sebanyak 46 responden (52,3%) partisipasi keluarga baik sebanyak 38 responden (43,2) dan minoritas partisipasi keluarga kurang sebanyak 4 responden (4,5%).

Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh keluarga sudah mulai terlibat dalam upaya pencegahan stunting, meskipun masih dalam tingkat yang belum optimal. Partisipasi keluarga merupakan salah satu elemen penting dalam keberhasilan penurunan angka stunting. Keterlibatan tersebut dapat berupa perhatian terhadap gizi anak, keterlibatan dalam kegiatan posyandu, imunisasi, edukasi gizi, hingga kebersihan lingkungan. Penelitian oleh (Handayani 2023) menyatakan bahwa partisipasi keluarga dalam pencegahan stunting erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, serta komunikasi dalam keluarga. Keluarga yang mendapatkan edukasi melalui posyandu dan media informasi kesehatan cenderung lebih aktif berpartisipasi. Selain itu, (Kemenkes RI 2022) juga menekankan bahwa partisipasi keluarga merupakan kunci utama dalam strategi percepatan penurunan stunting.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa tingkat partisipasi keluarga di wilayah penelitian sudah berada di arah yang baik, dengan mayoritas berada pada tingkat cukup dan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif dalam keluarga mengenai pentingnya mencegah stunting. Namun, kelompok dengan partisipasi "cukup" seharusnya menjadi sasaran edukasi lanjutan agar dapat meningkat ke kategori "baik". Sementara itu, meskipun hanya sedikit (4,5%), keluarga dengan partisipasi rendah tetap perlu diperhatikan secara khusus. Mereka berisiko tinggi dalam mengabaikan aspek penting pencegahan stunting, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih personal seperti kunjungan rumah atau pembinaan rutin dari kader posyandu atau petugas gizi puskesmas.

C. Pencegahan pada stunting

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa sebanyak 88 responden dengan mayoritas memiliki pencegahan stunting baik sebanyak 77 responden (87,5%) dan minoritas pencegahan stunting cukup sebanyak 11 responden (12,5%).

Hasil ini menunjukkan bahwa Tingginya jumlah responden dengan upaya pencegahan stunting yang baik menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah memiliki kesadaran dan perilaku yang mendukung dalam mencegah terjadinya stunting pada anak usia prasekolah. Upaya yang dimaksud dapat mencakup pemberian makanan bergizi seimbang, memantau tumbuh kembang

anak secara rutin di posyandu, pemberian ASI eksklusif, imunisasi lengkap, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2021) yang menemukan bahwa peran aktif keluarga dalam pemenuhan gizi anak sangat berkorelasi dengan status gizi anak. Demikian pula penelitian oleh (Rahmawati 2022) menunjukkan bahwa motivasi ibu yang tinggi berkontribusi signifikan dalam pencegahan stunting secara efektif. Selain itu, menurut data dari (Kementerian Kesehatan RI 2021) dalam buku Pedoman Pencegahan Stunting Terintegrasi, strategi pencegahan stunting yang berhasil sangat bergantung pada sinergi antara ibu, keluarga, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan anak usia dini.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa keberhasilan mayoritas keluarga dalam melakukan pencegahan stunting kemungkinan besar disebabkan oleh tingginya motivasi ibu, pengetahuan yang memadai, serta dukungan keluarga yang kuat.

d. Hubungan Motivasi Ibu Dan Partisipasi Keluarga Dengan pencegahan Stunting

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi regresi logistik ordinal menggunakan SPSS didapatkan hasil motivasi ibu memiliki nilai signifikan sebesar 0,014. Nilai tersebut lebih besar dari α yakni $0,014 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan. Sehingga diketahui bahwa motivasi ibu tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan stunting. Sedangkan variabel partisipasi keluarga didapatkan nilai ($= 0,001$). Yang artinya signifikansinya lebih kecil dari pada nilai α yakni $0,001 < 0,05$. Sehingga partisipasi keluarga berpengaruh signifikan terhadap pencegahan stunting. Yang artinya, variabel partisipasi keluarga lebih dominan terhadap motivasi ibu dengan nilai estimate sebesar 2.267, nilai (< 0.001 , dan wald sebesar 7.143).

Hasil ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam proses tumbuh kembang anak masih menjadi kunci utama dalam keberhasilan pencegahan stunting. Dukungan keluarga secara aktif, seperti pemberian makanan bergizi, pemantauan tumbuh kembang, serta akses ke pelayanan kesehatan, memberikan dampak lebih kuat dibandingkan hanya motivasi ibu yang bersifat internal.

Hal ini sejalan dengan teori (Glanz et al., 2020). bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi risiko, manfaat, hambatan, dan tindakan nyata. Dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang memperkuat tindakan pencegahan stunting. Ibu yang termotivasi pada dasarnya ingin memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Namun, jika tidak dibarengi dengan lingkungan yang mendukung seperti keluarga, maka motivasi tersebut tidak mampu menghasilkan tindakan yang nyata (Santrock, 2021). Menurut WHO (2020), keberhasilan program gizi dan kesehatan sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dalam keluarga. Keterlibatan ayah, nenek, dan anggota keluarga lain sangat menentukan keputusan ibu dalam merawat anak dan memenuhi kebutuhan gizinya.

Peneliti berpendapat bahwa penanganan stunting bukan hanya tanggung jawab ibu, tetapi harus menjadi tanggung jawab seluruh anggota keluarga. Meskipun ibu memiliki motivasi yang cukup baik, tanpa adanya dukungan nyata seperti penyediaan makanan bergizi, kontrol pertumbuhan anak, dan konsultasi rutin ke posyandu, maka upaya pencegahan stunting tidak akan efektif. Oleh karena itu, program edukasi dan intervensi gizi sebaiknya tidak hanya difokuskan pada ibu saja, tetapi juga harus melibatkan ayah, kakek-nenek, dan anggota keluarga lain, agar semua pihak memiliki kesadaran dan keterlibatan aktif dalam mencegah stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Hubungan Motivasi Ibu dan Partisipasi keluarga Dengan Pencegahan Stunting Di TK Zainul Hasan kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Ibu pada pencegahan stunting di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo yaitu mayoritas responden mendapat motivasi ibu yang cukup sebanyak 66 responden (73,9%)
2. Partisipasi keluarga pada pencegahan stunting di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo yaitu mayoritas memiliki partisipasi keluarga cukup sebanyak 46 responden (52,3%)
3. pencegahan stunting di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo yaitu mayoritas memiliki pencegahan stunting baik sebanyak 77 responden (87,5%)
4. Ada hubungan antara Motivasi Ibu dan pencegahan stunting di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan uji analisis Spearman Rank dan didapatkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.328 dan ($=0,002 < \alpha = 0,05$)
5. Ada hubungan antara Partisipasi keluarga dan pencegahan stunting di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan uji analisis Spearman Rank dan didapatkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.312 dan ($=0,003 < \alpha = 0,05$).
6. Hubungan partisipasi keluarga dengan pencegahan stunting lebih dominan dibandingkan motivasi ibu, dengan menggunakan uji Regresi ordinal adalah partisipasi keluarga yaitu dengan nilai estimate sebesar 2.267, nilai (< 0.001 , dan wald sebesar 7.143).

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan, khususnya program studi keperawatan, diharapkan mengintegrasikan materi dasar mengenai gizi, kesehatan anak, dan pentingnya pola hidup bersih ke dalam kegiatan belajar sehari-hari, baik melalui cerita, permainan edukatif, maupun kegiatan bersama orang tua.. Mahasiswa keperawatan perlu dibekali dengan keterampilan komunikasi reflektif, edukasi berbasis partisipatif, dan teknik pendekatan keluarga agar mereka mampu memberikan intervensi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif bagi keluarganya.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Tenaga keperawatan di lapangan diharapkan dapat menjadi fasilitator perubahan perilaku dengan menekankan pentingnya motivasi ibu sebagai inti dari manajemen pencegahan stunting. Intervensi tidak hanya dilakukan melalui penyuluhan biasa, tetapi melalui pendampingan emosional, motivasional, dan refleksi responden. Perawat juga disarankan untuk mengidentifikasi secara aktif motivasi ibu, dan melibatkan keluarga sebagai pencegahan stunting.

3. Bagi Lahan Penelitian

Perlu dibentuk program komunitas yang mendukung motivasi ibu secara berkelanjutan, misalnya melalui kelas edukasi partisipasi keluarga, dan program konseling terjadwal. Dengan pendekatan ini, pasien tidak hanya diberikan informasi, tetapi juga dibina secara sosial dan psikologis.

4. Bagi Responden

Diharapkan para ibu dan keluarga yang menjadi responden dapat terus meningkatkan pengetahuan tentang stunting, terutama pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin melalui posyandu.. Mengikuti kegiatan edukasi, berdiskusi dengan sesama ibu, dan berkomitmen terhadap perawatan harian menjadi langkah penting yang bisa dilakukan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi lanjutan dengan pendekatan mixed methods (kuantitatif dan kualitatif), untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor motivasi dan partisipasi keluarga secara lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti peran kader kesehatan, pengaruh media informasi, pengetahuan ibu, peran ayah, atau akses terhadap layanan kesehatan untuk melihat kontribusi faktor-faktor tersebut terhadap upaya pencegahan stunting., serta melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan lokasi yang lebih luas agar hasilnya lebih generalisabel.

REFERENSI

1. Ananda Frasetya, S., Nuraini, V., Anggun, D., Sari, P., & Mahardika, K. (2023). Mengatasi Stunting dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27397–27401.
2. Aulia, Puspitasari, D. I., Huzaimah, N., Wardita, Y., & Sandi, A. P. (2021). Stunting dan Faktor Ibu (Pendidikan, Pengetahuan Gizi, Pola Asuh, dan Self Efikasi). *Journal of Health Science Research*, 6(1), 27–31. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK>
3. Bahri, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. CV.MEDIA SAINS INDONESIA.
4. Dali, D., Bau, A. S., Samsuddin, S., & Mashar, H. M. (2023). Peningkatan Partisipasi Orangtua Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Bokori Kecamatan Soropia. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 194–197. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.207>
5. Danna, M. O. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan dengan Kemandirian Keluarga Pada Anak Stunting di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. 1–12.
6. Dekasari, Y., & Gunawan, T. (2024). Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Indonesia: Pengabdian di Kabupaten Pesawaran. *JPKM i Journal*.Danisapublisher.Id, 2024(2), 129. <https://journal.danisapublisher.id/>
7. Dewi, A. P., Rahmadini, A., Setiawati, J., & Wakhidah, A. Z. (2024). Analisis Dampak Stunting.... *Jurnal Riset Gizi*, 12(1), 64–71.
8. Dewi, C., Nizami, N. H., & Agustina, S. (2022). Motivasi Ibu Dalam Kunjungan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Calang Kabupaten Aceh Jaya. *JIM FKep*, 4(3), 1–8.
9. Eli Kusuma Daulay, Haslinah Ahmad, Anto J. Hadi, & Lucy Widasari. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Bina Suasana terhadap Keaktifan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), 2010–2018. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.4163>
10. Fatima Saga Wea, M., Makanan Tambahan Dan Psikoedukasi Pola Asuh Metode Cium, P., Dan Beri Asupan Cilukba Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Stunting di Kelurahan Oesapa Selatan, P., Kelapa Lima, K., Kupang, K., Handayani, F., Art Cindy Peny, J., Kemenkes Kupang Alamat, P., & Piet Tallo-Liliba-Kupang-NTT

- Kota, J. A. (2023). Providing Supplementary Food and Psychoeducation on the Cilukba Parenting Method (Kiss, Hug and Give Feedback) to Increase Parents' Knowledge Regarding Stunting in South Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City. 1(2), 20–28. <https://doi.org/216>
11. Juliati, A., Pratiwi, L., & Akbar, R. (2024). Hubungan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia : Literature Review. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 6(2), 83–101. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v6i2.12266>
 12. Kendal, P. K. (2023). Hubungan partisipasi keluarga dengan pengasuhan tumbuh kembang balita di desa sukolilan kecamatan patebon kabupaten kendal.
 13. Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28–40. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1844>
 14. Maimunah, I. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun (Studi.
 15. Mediastuti, F., Lestari, R. T., Kebidanan, S., Tinggi, I., & Kesehatan, A. (2024). Partisipasi Keluarga Dalam Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja Sebagai Literasi Pengasuhan Pencegahan Stunting. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 251–262.
 16. Meilasari, N., & Wiku Adisasmito. (2024). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal : Systematic Review: Efforts to Accelerate Stunting Reduction Through Providing Additional Food (PMT) Local Food: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3 SE-Review Article), 630–636. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/4924>
 17. Muhammad Yusuf. (2024). Pendidikan Anak Prasekolah (P. mustika Fenny (ed.); 1st ed.). umsu press. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Prasekolah/3-Y2EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
 18. Muhasidah, et al. (2025). Keperawatan keluarga (L. O. Alifarik (ed.); 1st ed.). Media Pustaka Indo. https://www.google.co.id/books/edition/KEPERAWATAN_KELUARGA/IR9EEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
 19. Mujahidah, S., Mayangsari, D., & Sari, N. (2024). Peningkatan self-efficacy pola asuh ibu sebagai upaya pengendalian stunting pada balita umur 24- 59 bulan. 1(1), 26–36.
 20. Nasution, A. B., Siahaan, N. B., Megarani, O., & Sastika, W. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Asupan Nutrisi Anak Untuk Pencegahan Stunting di Desa Mangkai Lama. 4, 2843–2850.
 21. Panigoro I. M., et al. (2023). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 79–91.
 22. Prastowo, O. D., Rizkiana, Y. I., Lapangan, D. P., Program, M., Tadris, S., Inggris, B., Program, M., Pendidikan, S., & Islam, A. (2024). Optimalisasi penanganan stunting melalui peningkatan pola asuh anak pada keluarga era digital di Desa Klampok. 3(1), 469–477.
 23. Ratini, R., & Darmaja, S. (2024). Asupan Nutrisi, Pemberian ASI, Karakteristik Ibu, Riwayat Kehamilan, Sanitasi, Pelayanan Kesehatan dan Pengaruhnya terhadap Kejadian Stunting pada Anak. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(6), 1269–1279. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v3i6.275>
 24. Rusliani N., et al. (2022). 5.faktor yg berhubungan dengan kejadian stunting padaa balita.pdf. 01, 32–40.

25. Salma Zulfa, et al. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Kabupaten Subang. *Vitalitas Medis : Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 101–120. <https://doi.org/10.62383/vimed.v1i3.334>
26. Santy Irene Putri, D. J. P. K. H. (2023). STUNTING : Kenali Faktor Penyebabnya (N. sandy Yanuar (ed.); 1st ed.). Santy Irene Putri. https://www.google.co.id/books/edition/STUNTING_Kenali_Faktor_Penyebabnya/K_e_SEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
27. Sapira, N. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas sungai tohor. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(2), 293–302. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i2.64230>
28. Savita, B., & Fardhana, N. A. (2023). Hubungan Efikasi Diri Pengasuhan Dan Keterlibatan Ayah Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2), 191–201. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/index>
29. Srirahayu, E. A., Has, D. F. S., Kurniawan, B. A., Rahma, A. M., Riswanto, M. F. R., Savitri, S., & Visyawaludina, R. A. (2024). Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Optimalisasi Modifikasi Bahan Pangan Lokal Desa Sedagaran Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Mitra Mahajana: JurnalPengabdian Masyarakat*, 5(2), 108–120.
30. Sudirman, M. (2021). Fungsi Dan Peran Ibu Sebagai Pendidik Kodrati Dalam Perspektif Jalaluddin Rakhmat. 119. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/7773/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7773/1/SKRIPSI MEGI SUDIRMAN.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/7773/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7773/1/SKRIPSI%20MEGI%20SUDIRMAN.pdf)
31. Sugiono. (2022). Metode penelitian kuanlitatif kuantitatif (KEDUA). ALFABETA.
32. Terok, K. A., Suryati, Y., Kulsum, D. U., Maryati, I., & Rudhiati, F. (2022). Health Coaching terhadap Perilaku dan Efikasi Diri Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 387–399. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4489>
33. Wahyuni, N. S. (2023). SKRIPSI Oleh: Ninik Sri Wahyuni NIM : 15201.03.22168.
34. Wibowo P., et al., I. S. (2023). Hubungan_Pola_Asuh_Ibu_dan_Pola_Pemberia (1). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 116–121.
35. Zulfajri. (2021). Pendidikan anak pra sekolah (Nurholik (ed.); 1st ed.). EDU PUBLISHER. https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_ANAK_PRASEKOLAH/dyEqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0